

# STRATEGI PEMBELAJARAN TEAM QUIZ DALAM MEMBANGUN KEAKTIFAN DAN KETUNTASAN BELAJAR SISWA ANAK USIA DINI

Mukhammad Wahyudi<sup>1</sup>, Fitri Aulia Hanum<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STAI YPBWI SURABAYA

e-mail: [Ucokpuxa1111.Ibien@Gmail.Com](mailto:Ucokpuxa1111.Ibien@Gmail.Com), [auliahanum33@gmail.com](mailto:auliahanum33@gmail.com)

## Abstrak

*Strategi team quiz merupakan salah satu strategi pembelajaran yang komprehensif dianggap mampu mengatasi pembelajaran pada anak usia dini secara tuntas karena bertujuan untuk melatih kemampuan kognitif sekaligus sikap bertanggung jawab terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan, aktif dan kolaboratif dalam proses pembelajaran anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keaktifan siswa serta prestasi dalam pembelajaran menggunakan pendekatan strategi team quiz. Penelitian ini menggunakan library research dengan teknik analisa interpretatif analisis. Hasil yang diperoleh ialah bahwa siswa PAUD harus memiliki pembiasaan yang kuat dalam proses pembelajaran dan evaluasi, sehingga bisa mengantarkan peserta didik menjadi generasi yang memiliki kemampuan teoritis dan praktis, daya ingat dan mengerti pentingnya menerapkan ilmu pengetahuan, tentu dengan segala problem yang ada di masing-masing PAUD seperti kurangnya minat dan motivasi. Namun, hal tersebut bisa di atasi dengan memperkenalkan anak didik dengan strategi belajar yang variatif dan menyenangkan yakni Strategi team quiz. Dengan demikian, pembelajaran dengan strategi ini tidak hanya menekankan pada individual semata, tetapi juga cara mengajar secara klasikal dan kolaboratif, sehingga banyak stimulus yang diperoleh siswa, sehingga respond dan refleksi daya kreatif anak bisa lebih berkembang.*

**Kata kunci:** Strategi Belajar, Team Quiz, Siswa Belajar Aktif

### **Abstract**

*The team quiz strategy is a comprehensive learning strategy that is considered capable of dealing with learning in early childhood completely because it aims to train cognitive abilities as well as a responsible attitude towards what they learn in a fun, active and collaborative way in the early childhood learning process. The aim of this research is to determine student activity and achievement in learning using the team quiz strategy approach. This research uses library research with interpretative analysis techniques. The results obtained are that PAUD students must have strong habits in the learning and evaluation process, so that they can lead students into a generation that has theoretical and practical abilities, memory and understands the importance of applying knowledge, of course with all the problems that exist in each of them. each PAUD such as a lack of interest and motivation. However, this can be overcome by introducing students to a varied and fun learning strategy, namely the team quiz strategy. Thus, learning with this strategy does not only emphasize the individual, but also classical and collaborative teaching methods, so that students receive a lot of stimulus, so that children's creative abilities can be more developed in response and reflection.*

**Keywords:** *Learning Strategy, Team Quiz, Active Student Learning*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah satu bentuk upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap perkembangan dunia pendidikan.

Secara umum dapat di katakan bahwa, Pendidikan merupakan “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”<sup>1</sup>. Pada dasarnya ilmu pendidikan ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan.

Dalam Islam pendidikan tidak hanya dilaksanakan dalam batasan tertentu saja, melainkan dilakukan sepanjang usia. Islam memotivasi pareunia untuk selalu meningkatkan kualitas keilmuan dan pengetahuan. Islam juga menekankan akan pentingnya membaca dan meneliti segala sesuatu yang terjadi di alam ini. Al-Qur’an juga telah memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan, sebagaimana dalam Al-Qur’an surat Al-Alaq : 1-5

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ - ٣  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ - ٥

*Artinya :Bacalah degan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmu yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Dengan belajar, seseorang yang awalnya tidak tahu akan menjadi tahu terhadap ilmu pengetahuan. Artinya dapat menambah pengetahuan seseorang. Sebagaimana proses pembelajaran, yang

---

<sup>1</sup> Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2009),h. 4

merupakan pembentukan kompetensi yakni bagaimana kompetensi dibentuk pada siswa dan bagaimana tujuan belajar direalisasikan.

Dunia pendidikan sekarang ini berkembang dengan sangat pesat, dimana hal tersebut terlihat dari daya saing bersumber daya manusia suatu negara didalam persaingan globalisasi. Pendidikan digunakan sebagai fondasi penting dalam upaya peningkatan kualitas kehidupan suatu negara serta memiliki daya saing didunia Internasional. Dalam situasi belajar di sekolah, tidak hanya menuntut hasil belajar dari guru lalu mendapatkan nilai baik, akan tetapi siswa dituntut untuk bisa mendapatkan pengalaman baru dari materi yang siswa peroleh dari pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pelaksanaan sistem pendidikan di sekolah dilaksanakan menurut kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum disusun sesuai dengan kondisi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa di sekolah.<sup>2</sup> Kurikulum yang ada di Indonesia telah mengalami pembaharuan beberapa kali. Pembaharuan kurikulum dilaksanakan

---

<sup>2</sup> Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2017), 150

oleh setiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan menengah. Kurikulum 2013 menyatakan pembelajaran sudah berpusat pada siswa (Student Center) dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator didalam kelas sehingga siswa dituntut untuk aktif disertai dengan alternatif jawaban tersedia.<sup>3</sup>

Keaktifan belajar adalah usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadilah perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, psikomotor, dan efektif.<sup>4</sup> Ketika siswa pasif atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu diperlukan cara untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru. Keaktifan belajar adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya kedalam otak. Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan aktif dalam pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan pengajar.

---

<sup>3</sup> Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta; Arruzz media, 2014), 166

<sup>4</sup> Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta; Gaung Persada Press, 2007), 82

Dalam proses pendidikan dan pembelajaran di RA/TK pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topik pembahasan.<sup>5</sup> Pembelajaran tematik di sekolah dasar diajarkan berbagai literasi.

Belajar memerlukan keaktifan dari siswa maupun guru, oleh karena itu baik guru maupun siswa harus berinteraksi aktif agar potensi siswa dapat berkembang seoptimal mungkin. Untuk dapat disebut sebagai kegiatan belajar maka perubahan itu harus bersifat konstan atau berlaku relatif tetap.<sup>6</sup>

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik baik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>7</sup> Karena itu, guru memiliki perilaku dan kemampuan untuk mengembangkan siswanya secara optimal, guru juga di tuntut mampu menyajikan pembelajaran yang bukan semata-mata mentransfer

---

<sup>5</sup> Mardia Hayati dan Sakilah, *Pembelajaran Tematik*, (Pekanbaru; Cahaya Firdaus, 2017), 31

<sup>6</sup> Sakilah, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Pekanbaru; Kreasi Edukasi, 2017), 28

<sup>7</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 54

pengetahuan, keterampilan, dan sikap, tetapi juga memiliki kemampuan meningkatkan kemandirian siswa.<sup>8</sup> Guru sebagai pendidik juga harus bisa menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Dalam Islam guru terbaik yang menjadi suri tauladan adalah Rasulullah.

Guru sangat berperan penting menciptakan suasana kelas yang aktif dan harus dapat mengkondisikan agar terjadi interaksi diantara siswa, untuk itu guru atau pendidik harus dapat menggunakan suatu strategi pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat menjadi lebih baik. Guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa harus terlebih dahulu menguasai pengetahuan dan memahami strategi, cara atau metode penyampaian materi pembelajaran dengan baik, guru harus memiliki strategi dalam proses belajar mengajar agar siswa dapat belajar dengan efisien, serta mengena pada tujuan yang ingin dicapai.

Agar proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru berhasil, maka guru harus menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien. Selanjutnya keaktifan belajar sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Jika siswa aktif

---

<sup>8</sup> Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, (Pekanbaru; Al-Mujtahadah Press, 2012), 1

dalam proses pembelajaran berarti pembelajaran berjalan dengan benar. Namun keaktifan belajar siswa sulit untuk dicapai dalam proses pembelajaran.

Maka dari itu supaya peserta didik dan guru dalam melaksanakan pembelajaran ini tidak mengalami suatu kesulitan maka sekarang banyak sekali penerapan model pembelajaran untuk mempermudah suatu pembelajaran, pendidik dapat menyesuaikan pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik ,walau pembelajaran Kooperatif sangat banyak sekali macamnya guru juga harus bisa menyesuaikan dengan materi pembelajaran,apabila guru tidak dapat menyesuaikan dengan materi maka hasilnya pembelajaran yang berlangsung pun akan gagalmenyesuaikan dengan materi maka hasilnya pembelajaran yang berlangsung pun akan gagal.

Sebagai mediator guru berperan sebagai penghubung dalam menjabarkan dan mengaitkan materi pembelajaran dengan permasalahanpermasalahan yang ditemukan dalam lapangan. Disamping itu, guru juga berperan dalam menyediakan sarana pembelajaran,agar suasana belajar tidak monoton dan membosankan.

Menurut Gagne, Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk siswa belajar sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa

belajar(event of learning), yaitu usaha untuk perubahan tingkah laku dari siswa.Faktor dari dalam yang mempengaruhi belajar siswa adalah keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Termasuk factor jasmani /aspek fisiologis seperti tonus (tegangan otot),kebugaran tubuh siswa,faktor rohaniah /faktor psikologis seperti motivasi, tingkat kecerdasan, bakat dan sikap siswa.<sup>9</sup> Faktor dari luar yang mempengaruhi belajar siswa meliputi faktor lingkungan sosial dan sosial,termasuk faktor sosial seperti guru dan teman-teman sekolah, lingkungan keluarga, cuaca waktu belajar yang digunakan. Pelaksanaan proses pembelajaran dikelaas saat ini diperlukan pengembangan berfikir kritis,berfikir kreatif serta menuntut kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah.<sup>10</sup> Guru harus dapat menciptakan kondisi proses pembelajaran yang membuat siswa untuk berfikir, berpendapat, dan berkreativitas sesuai perkembangan yang dimiliki.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka terkonsep yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai suatu tujuan

---

<sup>9</sup> Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains* (Purwokerto:STAIN Press 2013), 18.

<sup>10</sup> Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*,(Yogyakarta:Grafindo Litera Media 2011), 118.

belajar tertentu yang fungsinya sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan aktivitas pembelajaran.

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.<sup>11</sup> Pengertian secara luas, tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh. Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajarann lebih bermakna. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas. Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Keterpaduan pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar-mengajar. Jadi pembelajaran tematik

---

<sup>11</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* ( Bandung :Remaja Rosdakarya,2014), 86.

adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan.<sup>12</sup>

Melvin L. Silberman menyatakan bahwa strategi pembelajaran Team Quiz merupakan strategi pembelajaran aktif yang berfungsi untuk menghidupkan suasana belajar, mengaktifkan siswa untuk bertanya maupun menjawab dan meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak membosankan.<sup>13</sup>

Hisyam Zaini menjelaskan bahwa di antara keunggulan strategi pembelajaran aktif tipe Team Quiz adalah: 1) Untuk membantu siswa bersama-sama dengan timnya mempelajari materi dalam lembar kerja, 2) Mendiskusikan materi, dan saling memberikan arahan, 3) Siswa aktif saling memberi pertanyaan dan jawaban, dan 4) Siswa tidak hanya sekedar mendengarkan informasi dari guru, akan tetapi juga melihat apayang dijelaskan oleh guru dan melakukan uji

---

<sup>12</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. <http://l1dikti3.ristekdikti.go.id/html/wp-content/uploads/2011/04/sisdiknas.pdf>

<sup>13</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung; Nusamedia, 2011), 175.

coba secara langsung, sehingga siswa tidak mudah lupa dan memahami materi tersebut, serta berdampak terhadap meningkatkannya hasil belajar siswa.<sup>14</sup>

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Team Quiz**

Model pembelajaran Team Quiz merupakan salah satu model pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetisinya.

Model pembelajaran aktif Tipe Team Quiz yang dikemukakan oleh Dalvi bahwa: “Merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar”. Dalam tipe ini siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil dengan masing-masing anggota kelompok

---

<sup>14</sup> Ibid, h. 57

mempunyai tanggung jawab yang sama atas keberhasilan kelompoknya dalam memahami materi dan menjawab soal. Dalam tipe team quiz ini, diawali dengan guru menerangkan materi secara klasikal, lalu siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami mata pelajaran tersebut. Setelah selesai materi maka diadakan suatu pertandingan akademis. Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

Menurut Hisyam Zaini, model team quiz merupakan salah satu model pembelajaran bagi peserta didik yang membangkitkan semangat pola pikir kritis.<sup>15</sup> Lebih dari itu, pembelajaran aktif memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan berfikir, seperti menganalisis dan mensintesis, serta melakukan penilaian terhadap peristiwa belajar, dan menerapkannya dalam

---

<sup>15</sup> Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta:Pustaka Insan Madani, 2008), 54

kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup> Tujuan penerapan model ini untuk meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik dalam suasana yang menyenangkan.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Nurhayati, “Team quiz merupakan metode pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Mel Silberman, yang mana dalam tipe team quiz ini siswa dibagi menjadi tiga tim. Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan”.<sup>18</sup>

Jadi dapat disimpulkan, Tipe Team Quiz adalah model pembelajaran aktif yang mana siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar dan dan semua anggota bersama-sama mempelajari materi tersebut, mendiskusikan materi, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban, setelah materi selesai diadakan suatu pertandingan akademis.

---

<sup>16</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Cet 3, 191.

<sup>17</sup> Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, 54.

<sup>18</sup> Ilmu <http://miratriani.blogspot.com/2012/07/metode-team-quiz-dan-talking-stick.html> tgl 29/12/2012, t.h.

Dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap siswa saling bekerjasama dan membantu memahami suatu pelajaran. hal ini sesuai firman Allah Q.S. Al-Maidah :2

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya, “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (Q.S. Al-Maidah:2)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa siswa harus saling bekerjasama dan membantu memahami suatu pelajaran. Artinya diskusi belum selesai jika salah satu teman dalam kelompoknya belum menguasai pelajaran. Mereka saling tolong menolong antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya, dalam memahami materi pelajaran.

## 1. Tujuan Metode Team Quiz

Strategi yang dilakukan seorang guru mempunyai tujuan, karena ada tujuan itulah seorang guru selalu berusaha mencari metode maupun strategi yang baru dalam mengajar. Guru sadar jika dalam mengajar dia hanya menggunakan satu metode yang itu-itu saja seorang siswa pasti nantinya akan

bosan, jenuh dan terkadang mengantuk.<sup>19</sup> Seperti strategi yang peneliti akan menerapkan agar kondisi belajar mengajar yang tadinya monoton menjadi aktif dan menyenangkan tanpa menghiraukan hakikat dari pembelajaran, menumbuhkan pembelajaran yang efektif dan untuk meningkatkan kemampuan tanggungjawab peserta didik tentang apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan. Terdapat tiga rumus tujuan utama pembelajaran team quiz yaitu :

- a) Hasil belajar akademik Menurut Suprijono dalam pembelajaran berkelompok meskipun mencakup beragam tujuan kondisi juga memperbaiki presentasi siswa atau tugas-tugasnya karena memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun siswa kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas- tugas pembelajaran.
- b) Penerimaan terhadap perbedaan individu tujuan lain model pembelajaran ini adalah penerimaan secara luas orang-

---

<sup>19</sup><https://text-id.123dok.com/document/lq5e0r2rq-tujuan-strategi-team-quiz-langkah-langkah-dalam-pembelajaran-team-quiz.html>

orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, ideal, sosial, kemampuan dan ketidak mampuannya.

- c) Pengembangan keterampilan sosial tujuan penting dari model pembelajaran ini adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerjasama dan koordinasi.

## **2. Langkah-langkah pembelajaran Team Quiz (kuis berkelompok)**

- a) Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian.
- b) Bagilah siswa menjadi tiga kelompok yaitu A, B, dan C.
- c) Sampaikan kepada siswa format penyampaian pelajaran kemudian mulai penyampaian materi. Batasi penyampaian materi maksimal 10 menit.
- d) Setelah penyampaian, mintalah kelompok A menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu

ini untuk meninjau lagi catatan mereka.materi maksimal 10 menit.

- e) Mintalah kepada kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C.
- f) Kelompok A memberi pertanyaan pada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B.
- g) Jika tanya jawab selesai, lanjutkan pelajaran kedua dan tunjuk kelompok B menjadi penanya. Lakukan seperti proses untuk kelompok A.
- h) Setelah kelompok B selesai pertanyaannya, lanjutkan penyampaian materi pelajaran ketiga dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya.
- i) Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.<sup>20</sup>

### **3. Prinsip penggunaan Metode Team Quiz**

---

<sup>20</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 114

Adapun prinsip-prinsip penggunaan yang terdapat dalam metode ini, sebagai berikut :

- a) Menumbuhkan semangat motivasi untuk berkompetisi antar kelompok.
- b) Membuat siswa aktif bekerja sama dalam proses pembelajaran baik secara emosional maupun sosial
- c) Melatih keterampilan daya ingat atau berpikir kritis siswa
- d) Memberikan stimulus siswa belajar aktif
- e) Membuat proses pembelajaran lebih menarik.

#### **4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Team Quiz**

Metode Team Quiz mempunyai beberapa kelebihan, antara lain:

- a) Dapat meningkatkan keseriusan
- b) Dapat menghilangkan kebosanan dalam lingkungan belajar
- c) Mengajak siswa untuk terlibat penuh
- d) Meningkatkan proses belajar
- e) Membangun kreatifitas diri
- f) Meraih makna belajar melalui pengalaman
- g) Memfokuskan siswa sebagai subjek belajar

h) Menambah semangat dan minat belajar siswa.<sup>21</sup>

Metode Team Quiz mempunyai beberapa kelemahan, diantaranya adalah:

- a) Memerlukan kendali yang ketat dalam mengkondisikan kelas saat keributan terjadi.
- b) Hanya peserta didik tertentu yang dianggap pintar dalam kelompok tersebut, yakni bisa menjawab soal. Karena permainan yang dituntut cepat dan memberikan kesempatan diskusi yang singkat.
- c) Tidak semua materi dapat menggunakan metode ini.
- d) Menggunakan metode team quiz secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.
- e) Selain itu, waktu yang digunakan untuk mempersiapkan metode pembelajaran ini membutuhkan waktu lama.

Dalam proses pembelajaran seorang siswa berusaha untuk mengetahui, mamahami serta mengerti sesuatu yang menyebabkan pada dirinya terjadi perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang jelek menjadi lebih

---

<sup>21</sup>Ilmu<http://miratriani.blogspot.com/2012/07/metode-team-quiz-dan-talking-stick.html> tgl 29/12/2012.

baik. Dalam proses pembelajaran, banyak cara yang dilakukan dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar siswa secara optimal, diantaranya adalah dengan penerapan strategi dan metode pembelajaran.

Strategi pembelajaran Team Quiz dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Teknik ini diberikan kepada siswa untuk melatih pengetahuan dan keterampilan. Jadi dengan diberikan kesempatan untuk melatih pengetahuan dan keterampilannya maka secara tidak langsung guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut berpartisipasi dan sekaligus telah mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, karena semakin banyak aktivitas yang dilakukan siswa maka keaktifan siswa juga semakin meningkat. Dengan demikian, strategi pembelajar Team Quiz dapat mendorong dan mengarahkan siswa untuk melibatkan diri secara aktif dalam proses belajar mengajar sehingga mendapat hasil pembelajaran yang optimal.

## **B. Keaktifan Belajar**

Keaktifan belajar siswa adalah suatu kondisi, perilaku atau kegiatan yang terjadi pada siswa pada saat proses belajar yang ditandai dengan keterlibatan siswa seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas–tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur terpenting dalam pembelajaran, karena keaktifan akan berpengaruh besar pada keberhasilan proses pembelajaran. Semakin tinggi keaktifan siswa, maka keberhasilan proses belajar seharusnya juga menjadi semakin tinggi.<sup>22</sup>

Menurut Sardiman, keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Surtikanti dan Santoso, pembelajaran yang berkualitas adalah terlibatnya peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Keterlibatan yang dimaksud adalah aktivitas mendengarkan, komitmen terhadap tugas, mendorong berpartisipasi, menghargai kontribusi/pendapat,

---

<sup>22</sup> Muchlisin Riadi, *Keaktifan Belajar (Pengertian, Bentuk, Indikator dan Faktor yang Mempengaruhi)*. Retrieved July 11, 2022.

menerima tanggung jawab, bertanya kepada pengajar atau teman dan merespons pertanyaan.

Pat Hollingswort dan Gina Lewis menjelaskan bahwa keaktifan belajar merupakan cara siswa melibatkan diri dalam proses pembelajaran dengan penuh rasa semangat, siap secara mental, dan bisa memahami pengalaman yang dialami.<sup>23</sup>

Hamzah B. Uno dkk menjelaskan bahwa keaktifan belajar merupakan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilihat dari keaktifan siswa dalam mencari atau memberikan informasi, bertanya, bahkan aktif dalam membuat kesimpulan dalam pembelajaran. Selain itu, adanya interaksi aktif secara terstruktur dengan siswa maupun guru, kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri, dan adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal.<sup>24</sup>

Hal senada dikatakan Martimis Yamin bahwa keaktifan belajar suatu usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadilah perubahan

---

<sup>23</sup> Pat Hollingswort & Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif*, (Jakarta; PT. Indeks, 2008), 7.

<sup>24</sup> Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Menggunakan Pendekatan PAILKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik)*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2011), h. 33

dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, psikomotor, dan efektif.<sup>25</sup>

Keaktifan dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat melatih berpikir kritis, serta dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar aktif adalah mempelajari dengan cepat dan tanggap, menyenangkan, penuh semangat, keterlibatan secara pribadi, dan mempelajari sesuatu dengan baik. siswa aktif harus dapat mendengar, melihat, menjawab pertanyaan dan mendiskusikan dengan orang lain.

Gagne dan Briggs dalam buku Martimis Yamin menjelaskan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam kelas meliputi 9 aspek untuk menumbuhkan keaktifan dan partisipasi siswa masing-masing diantaranya adalah:

- a) Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran

---

<sup>25</sup> Martimis Yamin, Op. Cit. h. 82

- b) Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar) kepada siswa
- c) Mengingatnkan kompetensi prasyarat
- d) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep) yang akan dipelajari
- e) Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya
- f) Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran
- g) Memberikan umpan balik (feed back)
- h) Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur
- i) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.<sup>26</sup>

Sedangkan keaktifan belajar menurut Hamalik (2011), terdapat delapan aspek kegiatan belajar siswa, yaitu:

- 1) Visual activities (kegiatan-kegiatan visual), seperti membaca, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

---

<sup>26</sup> Ibid, 83-84.

- 2) Oral Activities (kegiatan-kegiatan lisan), seperti mengemukakan suatu fakta, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- 3) Listening Activities (kegiatan-kegiatan mendengarkan), seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.
- 4) Writing activities (kegiatan-kegiatan menulis), seperti menulis cerita karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya.
- 5) Drawing activities (kegiatan-kegiatan menggambar), seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sebagainya.
- 6) Motor activities (kegiatan-kegiatan motorik), seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.
- 7) Mental activities (kegiatan-kegiatan mental), seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.

- 8) Emotional activities (kegiatan-kegiatan emosional), seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.

Di samping itu, pengajar dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Mc Keachie dalam buku Martimis Yamin mengemukakan 7 aspek terjadinya keaktifan belajar siswa, yaitu :

- a) Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran
- b) Tekanan pada aspek afektif dalam mengajar
- c) Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berbentuk interaksi antar siswa
- d) Kekompakkan kelas sebagai kelompok belajar
- e) Kebebasan belajar yang diberikan kepada siswa
- f) Kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan penting dalam proses pembelajaran

- g) Pemberian waktu untuk menggulangi masalah pribadi siswa, baik berhubungan maupun tidak berhubungan dengan pembelajaran.<sup>27</sup>

## 1. Bentuk-bentuk Keaktifan Belajar

Menurut Slameto, bentuk-bentuk keaktifan belajar siswa terbagi menjadi dua kelompok, yaitu keaktifan psikis dan keaktifan fisik. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

### a) Keaktifan Psikis

Menurut aliran kognitif, belajar adalah menunjukkan adanya jiwa yang aktif, jiwa mengolah informasi yang diterima, tidak menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. Bentuk-bentuk keaktifan psikis yaitu:

1. *Keaktifan Indra*. Dalam Mengikuti kegiatan belajar hendaknya berusaha mendayagunakan alat indra dengan sebaik-baiknya, seperti: pendengaran, penglihatan, dan sebagainya.
2. *Keaktifan Emosi*. Peserta didik hendaknya senantiasa berusaha mencintai apa yang akan dan yang telah

---

<sup>27</sup> Ibid, h. 77

dipelajari, serta gembira, berani dan tenang ketika proses pembelajaran berlangsung.

3. *Keaktifan Akal*. Dalam Melaksanakan kegiatan belajar akal harus selalu aktif untuk dapat merumuskan pengertian, menyintesis dan menarik kesimpulan.
4. *Keaktifan Ingatan*. Pada waktu belajar siswa harus aktif dalam menerima bahan pelajaran yang disampaikan guru dan berusaha menyimpan dalam otak, kemudian mampu mengutarakan kembali secara teoritis ingatan akan berfungsi, mencamkan atau menerima kesan-kesan dari luar, menyimpan pesan dan memproduksi kesan.

b) Keaktifan Fisik

Keaktifan siswa dalam belajar menganut hukum *Law of Exercise* yang artinya bahwa belajar memerlukan latihan-latihan. Adapun bentuk-bentuk keaktifan fisik siswa adalah:

1. *Mencatat*. Mencatat atau menulis dikatakan sebagai aktivitas belajar apabila anak didik dalam menulis khususnya siswa mempunyai kebutuhan serta tujuan,

dan menggunakan set tertentu agar catatan itu nantinya, berguna bagi pencapaian tujuan belajar.

2. *Membaca*. Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca, agar dapat belajar dengan baik, maka perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar.
3. *Berdiskusi*. Dalam berdiskusi ada beberapa aktivitas belajar seperti bertanya, mengeluarkan pendapat, atau saran dan lain-lain, apabila dalam proses belajar mengajar diadakan diskusi, maka akan mengembangkan potensi siswa sehingga semakin kritis dan kreatif.
4. *Mendengar*. Mendengar adalah respons yang terjadi karena adanya rangsangan suara. Diterimanya gelombang suara oleh indra pendengar tidak berarti ada persepsi sadar akan apa yang didengar. Karena kenyataan inilah banyak orang yang mendengar namun pada kenyataannya mereka tidak mengerti atau mengingat apa yang mereka dengar. Dalam hal ini

keaktifan siswa dalam mendengar apabila menjadikan anak didik mendengar informasi secara aktif dan bertujuan.

Oemar Hamalik membagi kegiatan belajar dalam 7 kelompok yang merupakan bagian kegiatan aktif, yaitu:

- a. Visual activities, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. Oral activities, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interview, diskusi, dan sebagainya.
- c. Listening activities, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
- d. Writing activities, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- e. Drawing activities, seperti menggambarkan, membuat grafik, peta, patroon dan sebagainya.
- f. Mental activities, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan lain sebagainya.

- g. Emotional activities, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum dan sebagainya.<sup>28</sup>

Menurut Sanjaya, terdapat beberapa indikator yang menunjukkan ciri-ciri keaktifan belajar siswa, antara lain yaitu:

1. Adanya keterlibatan siswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan serta pengalaman dan motivasi yang dimiliki sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kegiatan pembelajaran.
2. Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun rancangan pembelajaran.
3. Adanya keterlibatan dalam menentukan dan mengadakan media pembelajaran yang akan digunakan.
4. Adanya keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tingginya perhatian serta motivasi siswa untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
5. Siswa belajar secara langsung. Dalam proses pembelajaran secara langsung, konsep dan prinsip di berikan melalui

---

<sup>28</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung; Rosda, 2004), 172.

pengalaman nyata seperti merasakan, meraba, mengoperasikan, melakukan sendiri, dan lain sebagainya.

Demikian juga pengalaman itu dapat dilakukan dalam bentuk kerja sama dan interaksi dalam kelompok.

6. Adanya upaya siswa untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif.
7. Keterlibatan siswa dalam mencari dan memanfaatkan setiap sumber belajar yang tersedia yang dianggap relevan dengan tujuan pembelajaran.
8. Adanya keterlibatan siswa dalam melakukan prakarsa seperti menjawab dan mengajukan pertanyaan, berusaha memecahkan masalah yang diajukan atau yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung.
9. Siswa mampu berinteraksi multi-arah, baik antara siswa dengan siswa atau antara guru dengan siswa. interaksi ini juga ditandai dengan keterlibatan semua siswa secara merata, artinya pembicaraan atau proses tanya jawab tidak didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar**

Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara garis besar menurut Ngalim Purwanto terbagi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini meliputi:

- a. Faktor fisiologis atau jasmani seperti kondisi fisik (kesehatan dan kondisi panca indra)
- b. Faktor psikologis seperti kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi, minat dan bakat.<sup>29</sup>

Sementara faktor eksternal adalah yang berasal dari luar diri siswa, faktor ini meliputi:

- 1) Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik anaknya, hubungan antar keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga
- 2) Faktor masyarakat, seperti kegiatan dalam masyarakat, teman bergaul dan sebagainya.<sup>30</sup>

Aunurrahman menjelaskan bahwa keaktifan belajar siswa disamping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga

---

<sup>29</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2004), 107.

<sup>30</sup> Ibid, 107.

dipengaruhi oleh faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa sebagai berikut:

- 1) Ciri khas/karakteristik siswa
- 2) Sikap terhadap belajar
- 3) Motivasi belajar
- 4) Konsentrasi belajar
- 5) Mengolah bahan ajar
- 6) Menggali hasil belajar
- 7) Rasa percaya diri
- 8) Kebiasaan belajar.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>31</sup> Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian pustaka, yaitu penelitian yang dilakukan dengan berbagai untuk meneliti strategi pembelajaran team quiz pada anak usia dini. Metode penelitian adalah langkah-langkah yang diambil oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi dari buku untuk diolah dan dianalisis secara ilmiah.

---

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 2

Dalam kajian ini metode penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian Library Research, yakni studi kepustakaan yang sumber primernya terdiri atas buku, kitab, jurnal, artikel, website dan berbagai dokumen yang mendukung tema dalam kajian ini. Teknik analisisnya menggunakan interpretasi, yakni menafsirkan dan menjabarkan makna atau keterangan yang di dapat dari sumber primer tersebut dengan pemaparan yang sistematis, didukung berbagai rujukan penelitian yang relevan,<sup>32</sup> sehingga temuan atau kesimpulan yang dirumuskan bisa dipertanggungjawabkan secara akademik dan juga menjawab rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya. Kajian tentang pembelajaran PAUD menjadi sebuah fenomena untuk memberikan berbagai referensi tambahan bagi guru dalam memaksimalkan konsep pembelajarannya agar peserta didik dapat menerima materi dengan baik, dan mereka bisa mengembangkan segala potensi serta kreasinya dengan maksimal. Oleh sebab itu, diperlukan peta jalan dalam melakukan penelitian tentang ini, sehingga berbagai sumber referensi ilmiah untuk mengkonsep pembelajaran *integrative-kolaboratif* di dunia pendidikan PAUD.

---

<sup>32</sup> Arikunto, S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina Aksara, 2002).

## HASIL & PEMBAHASAN

Strategi pembelajaran adalah strategi pembelajaran Team Quiz yang diajarkan ke dalam materi ajar berpusat dari gagasan pokok paragraf dengan perencanaan alokasi waktu yang diterapkan sesuai dengan Tema pembelajaran PAUD. Model pembelajaran Team Quiz dalam PAUD memberikan alternatif tersendiri untuk menyuguhkan model pendidikan yang bisa memicu motivasi dan kreativitas peserta didik lebih baik, dunia anak kecil memang lebih menyuguhkan pembelajaran yang bervariasi, menyenangkan, berwarna dan penuh dengan pengawasan, agar anak kecil lebih banyak melakukan dari pada mendengarkan. Aspek pengalaman menjadi unsur yang dominan, sehingga bisa memberikan refleksi dengan baik sesuai dengan perkembangan kompetensi siswa.

*Cooperative learning tipe team quiz* diterapkan dengan cara mengajar siswa yang memanfaatkan kerja kelompok diantara siswa dengan sistem saling memberikan kuis dengan pengawasan yang interaktif antara guru dan siswa. Hal ini dimaksudkan untuk dapat merangsang pesertanya dalam belajar dan berpikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam

pemecahan suatu masalah. Untuk itu kita sebaiknya berdiskusi atau bermusyawarah dalam memecahkan suatu permasalahan dibawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari.

Pembelajaran anak usia dini memiliki prinsip pada kegiatan pembelajaran yang ditujukan pada anak usia dini yang memberikan pengalaman belajar melalui bermain, mencari pengetahuan sesuai kemampuan dan memberikan perbendaharaan kata pada anak.<sup>33</sup> Masa anak usia dini sering disebut dengan *golden age* atau masa emas anak pada usia 0-5 tahun. Pada fase inilah pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat sehingga naluri, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan karakter anak akan dengan mudah terbentuk sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal demikian diperkuat oleh Supardi seperti dikutip Rohmawati sebagaimana dengan pembelajaran efektif dan kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang

---

<sup>33</sup> Srihartini, Yusi, and Maulidia Pratami Lestari. "Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Online di Era Pandemi Covid-19." *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 1.1 (2021): 135-154.

dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>34</sup> oleh sebab itu, Pendidikan anak di usia dini dapat mengoptimalkan kemampuan dasar anak dalam menerima proses pendidikan awal sebelum melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya.

Dari penjelasan di atas dapat ditegaskan bahwa model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *team quiz* dalam pendidikan anak usia dini ialah pembelajaran yang bersinergi antara aspek individual dan sosial sebagai upaya membangun teori dan mempraktikkan secara langsung.

Pembelajaran PAUD tidak semudah kita terapkan pada peserta didik level SD, SMP dan SMA, anak-anak PAUD lebih diftekan pada bagaimana anak itu berkreasi, berkembang, dan senang belajar dengan bermain. Namun unsur *edukasi* tetap terbangun, artinya tidak sekedar bermain semata tanpa tujuan. Pendekatan yang demikian, menyesuaikan dengan kondisi psikis anak PAUD dan capaian yang ada di dalam pembelajaran di lingkungan pendidikan PAUD. Oleh sebab itu, pembelajaran PAUD berusaha untuk melatih dan membentuk daya pemahaman peserta didik, di tambah dengan

---

<sup>34</sup> Rohmawati, A. "Efektivitas Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), (2015), 15-32.

penekanan sikap (kerjasama) dan penguatan kreativitas mereka melalui (mewarnai dan sejenisnya).<sup>35</sup>

Pembahasan terhadap permasalahan penelitian maupun hipotesis tindakan berdasarkan analisis *interpretasi* hasil penelitian kolaboratif antara peneliti dan berbagai sumber literasi praktisi pendidikan yang melakukan analisa tindakan kerja dalam tipe team quiz harus memiliki perencanaan sekaligus penguasaan materi secara utuh, dimulai dari: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Sehingga menemukan hasil pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Team Quiz, pembelajaran tidak berpusat pada guru semata, namun juga bisa bersosialisasi dengan siswa lainnya.

Dalam strategi pembelajaran ini juga diperlukan kerjasama antar kelompok agar siswa aktif dalam bertanya, mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Penerapan strategi pembelajaran Team Quiz yang dilakukan oleh peneliti merupakan upaya untuk menarik perhatian siswa, sehingga pada

---

<sup>35</sup> Suarta, I. Nyoman, and Dwi Istati Rahayu. "Model pembelajaran holistik integratif di paud untuk mengembangkan potensi dasar anak usia dini." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 3.1 (2018). Lihat juga Hanita, Ifa Refli, and Inayatul Lathifah. "Inovasi Model Pembelajaran PAUD Dimasa Pandemic COVID-19 di TK Aisiyah 1 Kesugihan." *Jurnal Warna* 5.1 (2021): 29-39.

akhirnya siswa dapat menciptakan keaktifan dalam pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Strategi pembelajaran Team Quiz memiliki indikator utama berupa keaktifan dalam bertanya, keaktifan mengemukakan pendapat dan keaktifan menjawab pertanyaan, setidaknya pada hasil belajar harus mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sehingga mutlak memerlukan evaluasi baik pada proses maupun pada hasil.

### **KESIMPULAN**

Dari kajian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Team Quiz sebagai upaya untuk memaksimalkan kompetensi dan implementasi pendidikan anak usia dini agar lebih aktif, kolektif, dengan memanfaatkan interaksi sinergi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. PAUD harus menjadi lembaga pendidikan yang membuka peserta didik menjadi generasi yang memiliki karakter secara utuh baik secara individu dan social dan daya kreativitas.

Penerapan strategi pembelajaran Team Quiz dalam pembelajaran mampu membangun keaktifan siswa PAUD dalam

keaktifan bertanya, keaktifan mengemukakan pendapat, keaktifan menjawab pertanyaan, sehingga membentuk ketuntasan belajar siswa yang komprehensif dan bermakna dalam sebuah pembelajaran.

Ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAUD dapat dilihat dari evaluasi proses dan evaluasi hasil belajar, nilai pre-test dan post-test yang diberikan setiap akhir pembelajaran harus diterapkan secara maksimal setelah pemaparan materi dilakukan, tentunya dibarengi dengan pengawasan yang baik oleh guru.

## **BIBLIOGRAFI**

- Aina Mulyana, "PERMENDIKBUD Nomor 18 Tahun 2018 Tentang Penyediaan Layanan Pendidikan Anak Usia Dini"
- Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009)
- Nana Syaodih, Pengembangan Kurikulum, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2017)
- Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, (Yogyakarta; Arruzz media, 2014)
- Martinis Yamin, Kiat Membelajarkan Siswa, (Jakarta; Gaung Persada Press, 2007)
- Sakilah, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, (Pekanbaru; Kreasi Edukasi, 2017)
- Mardia Hayati dan Sakilah, Pembelajaran Tematik, (Pekanbaru; Cahaya Firdaus, 2017)

Kunandar, Guru Profesional, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2010)

Mardia Hayati, Desain Pembelajaran Berbasis Karakter, (Pekanbaru; Al-Mujtahadah Press, 2012)

Sunhaji, Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains (Purwokerto: STAIN Press 2013)

Moh Roqib dan Nurfuadi, Kepribadian Guru, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media 2011)

Abdul Majid, Pembelajaran Tematik Terpadu (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014)

Melvin L. Silberman, Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif, (Bandung; Nusamedia, 2011)

Hisyam Zaini dkk, Strategi Pembelajaran Aktif, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008)

C. Mulyasa, Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Kompetensi dan Kompetensi Dasar, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)

Agus Suprijono, Cooperative Learning, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)

Muchlisin Riadi. (2020, December 21). Keaktifan Belajar (Pengertian, Bentuk, Indikator dan Faktor yang Mempengaruhi)

Pat Hollingsworth & Gina Lewis, Pembelajaran Aktif, (Jakarta; PT. Indeks, 2008)

Hamzah B. Uno, Belajar dengan Menggunakan Pendekatan PAILKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik), (Jakarta; Bumi Aksara, 2011)

Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Bandung; Rosda, 2004)

Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2004)

Isah Cahyani, Pembelajaran Bahasa Indonesia (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2013)

Isah Cahyani, Pembelajaran Bahasa Indonesia (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2013)

Isah Cahyani, Pembelajaran Bahasa Indonesia (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2013)

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2014)

Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.9.

J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), h. 6

Sugiono, Memahami Penelitian Kuantitatif, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 59

Abdul Rozak, Pengantar Statistika (Malang : Intimedia, 2012), h.4

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Yatim Riyanto, Metodologi Penelitian suatu Tindakan Dasar, (Surabaya: Sie Surabaya, 2001)